



PENGARUH HYBRID LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BELAJAR STATISTIKA MAHASISWA STKIP PGRI SIDOARJO

Oleh

Risdiana Chandra Dhewy¹⁾, Endang Lilik Handayani²⁾

¹STKIP PGRI Sidoarjo

²SMKN 1 Sidoarjo

Email: ¹chandra.statistika.its@gmail.com, ²endanglilik25@gmail.com

Abstrak

Metode Hybrid Learning ialah suatu metode yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer secara online ataupun offline. Tujuan penelitian ini guna mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh Hybrid Learning terhadap kemampuan belajar statistika mahasiswa PBI STKIP PGRI Sidoarjo. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 23 mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) STKIP PGRI Sidoarjo. Pengambilan sampel dilakukan secara random. Desain yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah One shot case study. Variabel X berupa metode Hybrid Learning sedangkan variabel Y nya kemampuan belajar statistika. Pengumpulan data dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan tipe Traditional Classes–Real Workshop–Virtual Workshop. Metode Hybrid Learning dinilai dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen dan observasi aktivitas belajar mahasiswa. Sedangkan pada kemampuan belajar diperoleh dari hasil ujian/tes matakuliah statistika setelah dosen menerapkan metode Hybrid Learning. Pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan software SPSS. Prosedur pelaksanaan metode Hybrid Learning mengacu pada tipe Traditional Classes – Real Workshop – Virtual Workshop. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Hybrid Learning terhadap kemampuan belajar statistika mahasiswa PBI STKIP PGRI Sidoarjo secara signifikan dengan koefisien determinasi dari pengolahan data memberikan hasil sebesar 43,4% yang artinya kontribusi variabel Hybrid Learning terhadap kemampuan belajar statistika mahasiswa sebesar 43,4%, sisanya 56,6% ditentukan oleh variabel lain. Dengan adanya penerapan metode Hybrid Learning ini secara umum dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa serta minat mereka terhadap matakuliah statistika.

Kata kunci: Hybrid Learning, Kemampuan Belajar, Statistika

PENDAHULUAN

Pembelajaran saat pandemi menuntut guru bahkan dosen untuk lebih kreatif dalam penyampaian informasi maupun materi kepada peserta didiknya agar dapat memaksimalkan informasi yang diterima peserta didik. Berbagai macam metode pembelajaran sudah banyak disiapkan oleh para ahli, tetapi untuk memilih metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi pandemi seperti ini harus disesuaikan juga dengan kondisi sampel penelitian. Saat pandemi ini, peneliti akan menerapkan metode Hybrid Learning dalam pembelajaran, uji coba

penggunaan metode ini karena sudah ada beberapa sekolah/perkuliahan yang dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan prokes.

Metode ini terdiri dari 2 kata yaitu hybrid yang artinya kombinasi/ campuran dan learning yang artinya belajar. Hybrid Learning mengacu pada belajar yang mengkombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer secara online ataupun offline. Pada tahun 1999 Guillermo dan rekan-rekannya di Chili mengembangkan Hybrid



Learning sebagai salah satu metode pembelajaran matematika (Huda, 2013).

Pada penelitian ini tujuan digunakannya metode Hybrid Learning untuk lebih memudahkan mahasiswa yang memiliki keterbatasan alat (laptop/komputer) dan jaringan internet. Mahasiswa bisa datang untuk belajar di kelas dengan dosen. Terdapat 3 tipe Hybrid Learning, yaitu: (1) Traditional Classes - Real Workshop, (2) Traditional Classes - Virtual Workshop, dan (3) Traditional Classes - Real Workshop - Virtual Workshop.

Pembelajaran Traditional Classes yaitu pembelajaran tradisional dengan metode ekspositori. Pembelajaran ekspositori Pada umumnya mengikuti 3 tahap yang meliputi (1) guru menerangkan materi pelajaran melalui ceramah dan praktik yang kemudian peserta didik dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami; (2) guru membimbing dengan memberi contoh soal beserta penyelesaiannya, yang selanjutnya peserta didik diminta oleh guru untuk mengerjakan soal- soal latihan; dan (3) pada tahap ketiga peserta didik mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh guru disertai dengan soal-soal untuk dijadikan tugas di rumah (Ruseffendi, 1991).

Menurut Guillermo pembelajaran Real Workshop adalah pembelajaran yang menggunakan software dan dikembangkan sesuai dengan materi bahan ajar dengan bantuan media komputer. Fungsi komputer di sini bisa memainkan peran penting dalam interaksi pembelajaran, sebagai contoh praktik, tutorial, simulasi, penemuan, presentasi, komunikasi, permainan, tes, dan sumber informasi, lain halnya dengan pembelajaran Virtual Workshop dengan menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajarannya (Huda, 2013). Peserta didik diberikan kebebasan dalam mencari informasi melalui jaringan internet dan tidak terbatas oleh waktu. Pembelajaran ini sangat mendukung ketika diterapkan pada situasi dimana negara kita sedang mengalami pandemi covid-19.

Untuk dapat menjalankan metode pembelajaran hybrid learning secara maksimal, terdapat lima kunci utama yang harus dilakukan saat menjalankan proses pembelajaran. Lima kunci tersebut menekankan penerapan teori yang dimiliki Merrill, Clark, Keller, Gagne, Bloom, dan Grey. Lima kunci tersebut sebagai berikut : (1) Live event yang diartikan sebagai pembelajaran tatap muka dalam tempat dan waktu yang sama atau dalam waktu yang sama di tempat yang berbeda; (2) Self-paced learning kapan saja dan di mana saja peserta didik dapat belajar secara daring; (3) Collaboration yang artinya guru dan peserta didik kolaborasi selama kegiatan pembelajaran; (4) Assessment guru dapat melakukan penilaian dalam bentuk pemberian tes maupun nontes; (5) Performance support materials yang dimaksud di sini yaitu menyiapkan bahan ajar dalam bentuk digital dapat mempermudah peserta didik untuk menggunakan ataupun mengaksesnya dalam bentuk daring maupun luring.

Metode Hybrid Learning memiliki banyak manfaat seperti: 1) dapat memperluas jangkauan pembelajaran; 2) kemudahan dalam implementasinya; 3) lebih efisien dalam biaya; 4) memberikan hasil yang maksimal; 5) dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran; 6) dapat melatih anak untuk belajar mandiri sehingga dapat berkembang lebih baik; 7) penggunaan teknologi menjadi tidak terbatas karena anak dapat bebas melakukan brpesowsing untuk membantu mereka belajar; 8) meningkatkan keterampilan digital dan teknologi bagi guru dan peserta didik.

Selain memiliki banyak manfaat/kelebihan, Hybrid Learning juga memiliki kekurangan yaitu (1) peserta didik harus belajar sendiri sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajarnya; (2) ketidakstabilan jaringan internet akan menjadi masalah sehingga menimbulkan kesulitan belajar, (3) jika peserta didik tidak dapat manajemen waktu maka mereka tidak dapat belajar maksimal (Annisast, 2020)



Menurut Robbins (2003) kemampuan ialah kapasitas serta kapabilitas yang dimiliki individu dalam mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Suehardi (2003) juga menjelaskan kemampuan adalah kajian yang menghasilkan arti atas tindakan seseorang yang dianggap sebagai hasil kerjanya. Pada pembelajaran, kemampuan belajar dapat diartikan sebagai suatu pengukuran dan penilaian hasil belajar setelah melalui proses pembelajaran dengan dibuktikan melalui tes dan hasilnya dapat berupa nilai ataupun kalimat yang menceritakan hasil tes tersebut.

Data penelitian diambil dari pembelajaran pada matakuliah statistika dengan pokok bahasan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner. Statistika itu sendiri merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang cara mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, hingga menyimpulkan data (Siregar, 2012). Sedangkan validitas dan reliabilitas adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kekonsistenan dari item-item pertanyaan di dalam kuesioner. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzan dan Arifin (2017) menjelaskan bahwa Hybrid Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pada proses pembelajaran karena merupakan perpaduan antara konvensional dan berbasis internet sehingga mudah untuk diterapkan. Penelitian menurut Verawati dan Desprayoga (2019) metode tersebut dapat meningkatkan keefektifan waktu, menghemat biaya, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi dalam lingkungan belajar yang beragam. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh Hybrid Learning terhadap kemampuan belajar statistika mahasiswa PBI STKIP PGRI Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian penggunaan metode Hybrid Learning ini melibatkan sampel penelitian sebanyak 23 mahasiswa semester 5 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) STKIP PGRI Sidoarjo. Pengambilan sampel dilakukan

secara random. Desain yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah One shot case study. Variabel X berupa metode Hybrid Learning sedangkan variabel Y nya kemampuan belajar statistika. Pengumpulan data dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan tipe Traditional Classes–Real Workshop – Virtual Workshop. Metode Hybrid Learning dinilai dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen dan observasi aktivitas belajar mahasiswa. Sedangkan pada kemampuan belajar diperoleh dari hasil ujian/tes matakuliah statistika setelah dosen menerapkan metode Hybrid Learning. Analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang menjadi syarat analisis regresi yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dengan terpenuhinya asumsi tersebut maka dapat lanjutkan ke analisis regresi linier sederhana (Setiawan dan Kusri, 2010). Software SPSS digunakan untuk pengolahan datanya. Prosedur pelaksanaan metode Hybrid Learning mengacu pada tipe Hybrid Learning Traditional Classes – Real Workshop – Virtual Workshop. Pada Traditional Classes peneliti melakukan pembelajaran di kelas, Real Workshop dengan melakukan pembelajaran menggunakan software statistika berupa SPSS 25.0 untuk pengolahan data kuesioner pada analisis uji validitas dan reliabilitas data baik secara online maupun offline, sedangkan untuk Virtual Workshop melalui google meet selama pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan kegiatan observasi mengenai Hybrid Learning diperoleh data pada Tabel 1.

Tabel 1. Data X dan Y

Mahasiswa	Hybrid Learning (X)	Kemampuan belajar (Y)
1	88	90
2	87	70
3	87	80
4	88	100



5	90	100
⋮	⋮	⋮
23	83	70

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov untuk pengujian kenormalan data. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,25583914
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,107
	Negative	-,146
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh *p-value* sebesar 0,200. Karena *p-value* lebih dari α (0,05) maka keputusannya H_0 diterima sehingga residual berdistribusi normal. Dengan adanya pemenuhan uji asumsi yang pertama yaitu normalitas maka dapat dilakukan pengujian asumsi yang kedua yaitu uji asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Hipotesis uji *glejser* sebagai berikut: H_0 : residual bersifat homogen dan H_1 : residual tidak bersifat homogen. Hasil pengujian *glejser* ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	146,076	74,779		1,953	,064
	METODE	-1,538	,853	-,366	-1,803	,086

a. Dependent Variable: ABRES

Pada uji *glejser* ini menunjukkan bahwa *p-value* yang diperoleh 0,086, nilai tersebut

lebih dari α (0,05) sehingga H_0 diterima/residual bersifat homogen dengan kata lain asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian dapat berlanjut ke uji asumsi yang ketiga yaitu uji asumsi autokorelasi melalui statistik uji Durbin Watson (*dw*). Hipotesisnya sebagai berikut: H_0 : tidak terdapat korelasi antar residual dan H_1 : terdapat korelasi antar residual. Nilai *dw* diperoleh sebesar 1,470. Berdasarkan tabel *dw* dengan $n = 23$ dengan $k = 1$, diperoleh nilai $dL = 1,2567$ dan $dU = 1,4375$. Sehingga $dU (1,4375) < dw (1,470) < 4 - dU (2,5625)$ yang artinya H_0 diterima tidak terdapat korelasi antar residual

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,659 ^a	,434	,407	14,591	1,470

a. Predictors: (Constant), METODE

b. Dependent Variable: HASIL_TEST

Setelah asumsi yang menjadi syarat regresi terpenuhi maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *Hybrid Learning* terhadap kemampuan belajar statistika mahasiswa. Koefisien determinasi dari pengolahan data memberikan hasil sebesar 43,4% yang artinya kontribusi variabel *Hybrid Learning* terhadap kemampuan belajar statistika mahasiswa sebesar 43,4%, dan 56,6% ditentukan oleh variabel lain.

Pada pengujian parsial regresi, H_0 : tidak terdapat pengaruh *Hybrid Learning* terhadap kemampuan belajar statistika mahasiswa dan H_1 : terdapat pengaruh *Hybrid Learning* terhadap kemampuan belajar statistika mahasiswa. Pada Tabel 5. nilai t_{hitung} sebesar 4,011 dan t_{tabel} 2,07961, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh *Hybrid Learning* terhadap kemampuan belajar statistika mahasiswa PBI STKIP PGRI Sidoarjo secara signifikan.



Tabel 5. Hasil Uji Parsial Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-469,681	136,982		-3,429	,003
	METODE	6,266	1,562	,659	4,011	,001

a. Dependent Variable: HASIL_TEST

Dari hasil Tabel 5. juga diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -469,681 + 6,266X$, koefisien regresi $b = 6,266$ mengindikasikan besaran penambahan kemampuan belajar statistika untuk setiap pertambahan metode *Hybrid Learning*. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 23 mahasiswa semester 5 dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) STKIP PGRI Sidoarjo. Mahasiswa PBI pada dasarnya adalah mahasiswa yang memiliki keunggulan dalam bidang bahasa, namun bukan berarti mereka tidak memiliki kemampuan bagus dalam bidang matematika/statistika. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan mahasiswa, hasil yang diperoleh sangatlah bagus karena aktivitas belajar mahasiswa masuk dalam kategori aktif yang dianalisis berdasarkan indikator yang digunakan dalam observasi kegiatan. Untuk hasil tes kemampuan mahasiswanya diperoleh nilai rata-rata 79,57. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes kemampuan belajar mahasiswa, bahwa metode *Hybrid Learning* cocok digunakan sebagai salah metode yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Menurut hasil analisis data dapat disimpulkan terdapat bahwa pengaruh Hybrid Learning terhadap kemampuan belajar statistika mahasiswa PBI STKIP PGRI Sidoarjo secara signifikan dengan koefisien determinasi dari pengolahan data memberikan hasil sebesar 43,4% yang artinya kontribusi variabel Hybrid Learning terhadap kemampuan belajar statistika mahasiswa sebesar 43,4%, sisanya 56,6% ditentukan oleh variabel lain. Dengan adanya penerapan metode Hybrid

Learning ini dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisast. (2020). Website: <https://mommiesdaily.com/2020/12/01/kelebihan-dan-kekurangan-hybrid-learning-metode-belajar-indonesia-di-2021/>
- [2] Fauzan dan Arifin, F. (2017). Hybrid Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Guru di Era Digital.
- [3] Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Robbins, S. P. (2003). Organizational behaviour: Alih Bahasa. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- [5] Russefendi, E. T. (1991). Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.
- [6] Setiawan dan Kusri, D. E. (2010). Ekonometrika. Yogyakarta: Andi Offset.
- [7] Siregar, S. (2012). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- [8] Soehardi, S. (2003). Esensi Perilaku Organisasional. Yogyakarta: BPFE universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- [9] Verawati dan Desprayoga. (2019). Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN